

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG CIRI-CIRI
KHUSUS HEWAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS
VI SDN 12 KELEPUK**

ARTIKEL PELENITIAN

Oleh

HERRIS JAMES PANJAITAN
NIM F 34211528



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG CIRI-CIRI KHUSUS HEWAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VI SDN 12 KELEPUK

Herris James Panjaitan, Drs. Paternus Hanye, M.Pd, Dra. Halini, M.Pd
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: jamespanjaitanpanjaitan@yahoo.co.id

Abstrak: Meningkatkan hasil belajar IPA tentang ciri-ciri khusus hewan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SDN 12 KelepuK. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui media gambar di kelas VI SDN 12 KelepuK Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas terhadap 15 orang siswa pada kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 12 KelepuK yaitu hasil belajar siswa siklus I sebesar 33,33% dan hasil belajar siswa meningkat di siklus II sebesar 73,33%. Semula siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif karena mereka senang terhadap pembelajaran dengan pendekatan kualitatif, siswa juga tampak antusias melakukan belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, Pembelajaran IPA.

Abstract Improving Students' Learning Outcomes of Natural Sciences Special Features Animal By Using Pictures On Sixth Grade Students of SDN 12 KelepuK Landak District. This research was carried on with a view to improving student learning outcomes in natural science learning by using pictures in class VI SDN 12 KelepuK Landak District. This research uses a qualitative descriptive approach. This type of research is classroom action research consist of 15 students in class VI. The results showed an increase in the activity of student learning outcomes with contextual approach to science learning in class VI SDN 12 KelepuK that student learning outcomes first cycle of 39.99 % and increased student learning outcomes in the second cycle of 80.00 %. Initially students were less active in the learning becomes more active because they pleased to learn with a qualitative approach, students also seem enthusiastic about learning pass.

Keywords : Learning Outcomes, pictures, natural science learning.

Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, system penilaian, manajemen instruksional, seminar pendidikan, proses belajar mengajar termasuk sarana atau fasilitas belajar lainnya.

Salah satu alternative yang ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menggunakan media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain; mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkongkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala hasil belajar.

Melalui penggunaan media visual (gambar) anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.

Dalam penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas lain menggunakan media visual (gambar) dikhususkan pada pembelajaran ini menggunakan media visual (gambar) dikhususkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka media yang dimaksud menggunakan lambang visual yang dapat memperjelas lambang verbal, sehingga siswa dapat lebih memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakekat satu pesan dalam bentuk yang sebenarnya (realisme) atau mencapai benda sebenarnya.

Sejujurnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di SD jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru – guru SD hanya menggunakan buku paket dan LKS padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau disimpan rapi di lemari. Alat peraga tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya disekitar kita seperti dikebun, sawah, sungai, dan semua yang dapat kita lihat dialam raya ini.

Dalam pengalaman dan hasil dengan guru rekan sejawat dalam proses pembelajaran didalam kelas ternyata masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media alat peraga. Contohnya tentang ciri – ciri khusus hewan. Ternyata masih ada siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran semester dimana nilai siswa hanya mendapat 70% yang masih kurang dari 65,00.

Dengan mengingat tujuan merupakan arah suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan teratur, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapat gambaran perencanaan siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA tentang ciri – ciri khusus hewan pada siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk.
2. Untuk mendapat gambaran pelaksanaan siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA tentang ciri – ciri khusus hewan pada siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk.
3. Untuk mengetahui hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPA siswa tentang ciri – ciri khusus hewan pada siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (pemberi pesan) kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran dan perasaan serta minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat terjadi pada sasaran atau si penerima.

Secara umum media juga dipandang sebagai sesuatu hadiah yang didalamnya termasuk baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Sehingga media itu sendiri sebagai alat penghubung antara pemberi pesan (komunikator) ke penerima pesan (komunikan). Bahwa komunikator bertujuan efektif dan efisien terhadap pesan.

Menurut Alwi Suparman (1997) media adalah sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan siswa.

Miarso (1980) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan merangsang pikiran, perasaan , perhatian, dan kemampuan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah lebih mencakup dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik guna menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan merubah pengetahuan, perilaku, dan pribadi siswa itu sendiri.

Media menurut kamus Bahasa Indonesia alat (sarana), perantar = penghubung. Miarso (1980) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Din wahyudin (2007) mengemukakan media pembelajaran adalah teknik pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2007), pengertian media adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Menurut Sudirman, dkk, media gambar termasuk dalam media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dan merupakan media visual yang menampilkan gambar diam. Di lihat dari bahan dan pembuatannya media gambar termasuk dalam media yang sederhana dimana bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya juga tidak sulit.

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, *pringan hitam*.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *Film Strip* (Film rangkai), foto, gambar, atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Menurut pendapat Sudirman, dkk, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga yaitu :
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, dan cassette recorder.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
 - c. Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi lagi ke dalam audio-visual diam dan audio-visual bergerak. Audio-visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara dan film rangkai suara. Audio-visual bergerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Manfaat dari hasil pengembangan media gambar adalah untuk membantu siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi tentang ciri-ciri khusus hewan yang dimilikinya, dimana siswa masih sulit untuk memahami konsep tentang ciri-ciri khusus hewan yang dimilikinya. Dengan hasil pengembangan media gambar, siswa akan lebih mudah mempelajari konsep tentang ciri-ciri

husus hewan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner (Sugihartono, dkk., 2007) bahwa guru harus membebaskan siswa untuk belajar sendiri yang disebut bersifat *discovery* (belajar dengan cara menemukan). Di samping itu, teori ini menuntut guru untuk melakukan pengulangan-pengulangan sehingga desain yang berulang-ulang tersebut disebut sebagai kurikulum spiral Bruner. Kurikulum spiral ini menuntut guru untuk memberi materi pelajaran setahap demi setahap dari yang sederhana sampai yang kompleks dimana suatu materi yang sebelumnya sudah diberikan suatu saat muncul kembali secara terintegrasi dalam suatu materi baru yang lebih kompleks.

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Jhon D. Latuheru bahwa: “Pengalaman belajar manusia 75% diperoleh melalui indra pendengaran dan selebihnya melalui indra lainnya.

Kegiatan pembelajaran pada siswa SD menuntut guru untuk memberikan materi setahap demi setahap dari yang sederhana sampai yang kompleks (Sugihartono, dkk., 2007). Hasil dari pengembangan media gambar dapat digunakan guru untuk menyajikan kegiatan pembelajaran IPA pada materi tentang ciri-ciri khusus hewan yang di milikinya sesuai dengan taraf berpikir siswa dari yang sederhana ke kompleks yaitu dimulai dari siswa menentukan jenis-jenisnya kemudian sampai pada pembelajaran pemahan konsep tentang ciri-ciri khusus hewan yang dimilikinya.

Gagne (Abdul Majid, 2008), menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah fase motivasi, fase menaruh perhatian (*attention, alertness*), fase pengolahan, fase umpan balik (*feedback reinforcement*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Aspek kemenarikan ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Menurut Sukmadinata (2005), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Alat untuk mengukur prestasi/hasil belajar disebut tes prestasi belajar atau *achievement test* yang disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan.

METODE

Menurut Arikunto (1995), “Metode adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penilaiannya. Metode disini berfungsi untuk memecahkan masalah yang diteliti agar menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian hendaknya disesuaikan dengan sifat masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan dengan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2006) adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian. Hal ini dilakukan agar data tentang penelitian ini dapat diperoleh dengan baik”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk. Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto 1997).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. teknik pengukuran data adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi 2007:101). Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran pada materi tentang ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan memanfaatkan media gambar.

Alat pengumpulan datanya adalah tes. menurut suharsimi Arikunto (2010:193), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes yang akan digunakan disini adalah tes buatan peneliti. tes buatan peneliti ini disusun dengan prosedur tertentu tetapi belum mengalami uji coba.

Agar alat pengumpulan data dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang objektif dan mampu menguji hipotesis peneliti, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpulan data yaitu (1) validasi, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda.

Analisis data penelitian tindakan kelas mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang didiskripsikan. Interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada suatu teoritis yang berkaitan dengan

permasalahan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Indikator kinerja keberhasilan adalah aspek-aspek keberhasilan yang akan ditingkatkan dan yang akan dikembangkan sebagai petunjuk dalam indikator untuk mengukur keberhasilan. Variabel yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar adalah yang aktif seberapa siswa mencapai hasil belajar siswa yang mencapai 70% nilai KKM sebesar 65,00 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media gambar ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar 12 Kelepu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang meliputi : (1) skor hasil tes siswa pada kelas yang menggunakan siklus 1. (2) Skor hasil tes siswa pada kelas yang menggunakan siklus II.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan yang matang sebelumnya. Tahap pembelajaran menggunakan media gambar dalam penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, peneliti awali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, diantaranya berupa rancangan pembelajaran, kelengkapan materi pembelajaran, LKS, media pembelajaran dan lembar observasi.

Pembahasan

Dari hasil refleksi awal di laksanakan pada minggu ketiga bulan agustus 2013, terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kelepu pada mata pelajaran IPA, sebelum di laksanakan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang bermain di dalam kelas, masih belum fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari sebagai akibat dari penggunaan metode tidak sesuai dengan tuntutan materi ajar indikasi lemahnya hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ketika menggunakan media gambar siswa fokus memperhatikan di depan kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi tiap pertemuan dalam 2 siklus tindakan yang telah dilaksanakan. Berikut tabel peningkatan hasil belajar dalam 2 siklus tindakan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Adapun data skor *pre-test* dan *Post test* yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata Hasil Belajar pada Siklus I dan siklus II

NO	Keterangan	Siklus	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	33,33%	66,67%
2	Siklus II	73,33%	26,67%

Pelaksanaan siklus I dan siklus II secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah siswa yang hasil belajarnya menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah siswa yang hasil belajar yang tuntas pada siklus I adalah 33,33%, pada siklus II sebesar 73,33%, meningkat 40,00%.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Peningkatan hasil belajar mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran setelah melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dan penelitian tentang ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran Ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerepan dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran Ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas VI SDN 12 Kelepuk dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan melihat peningkatan dari prestasi rata-rata siklus I sebesar 61,00 pada siklus II naik menjadi 71,66 berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dimana ketuntasan minimal sekolah adalah 65. Dengan demikian bahwa dalam menggunakan media gambar banyak aktivitas siswa bisa terlibat dalam proses pembelajaran dan ikut kerjasama sehingga siswa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. (2). Pelaksanaan hasil belajar siswa kelas VI saat mengikuti pembelajaran IPA melalui media gambar di kelas VI SDN 12 Kelepuk, dapat meningkat karena terbukti dan melihat peningkatan dari setiap pertemuan yaitu dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar pada siklus I 33,33% menjadi 73,33% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65,00. (3). Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah tercapai standar ketuntasan, karena terbukti dari persentase rata-rata hasil belajarnya pada siklus II sebesar 71,66 bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajarnya pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup berarti yaitu 10,66 pada siklus I menjadi 71,66 pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat berpengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas VI semester I SDN 12 Kelepuk.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1). Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator untuk siswa antara lain menginformasikan media, metode, dan evaluasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. (2). Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya dikelas agar selalu berfikir ke depan dan berusaha melakukan siswa terutama pada siswa kelas VI, melalui penggunaan media gambar sebagai salah satu yang bersifat inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

Agung M. Moeliono. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat**. Jakarta: Gramedia

Arikunto, Suharmi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Angkasa

BSNP. 2006. *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Susilayati, Muslimah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas 6*. Pontianak: Wanda Putra Persada.

Susilayati, Muslimah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas 6*. Pontianak: Wanda Putra Persada.

Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UN Malang.